

**DETERMINAN PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN KELUARGA PEKERJA PEREMPUAN
PADA VILLA-VILLA DI DESA CEPAKA**

**Ni Putu Juwita Candra Sari¹
Anak Agung Ketut Ayuningsasi, S.E., M.Si²**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

E-mail: niputujuwitacandrasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) pengaruh alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, dan umur terhadap kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga, 2) pengaruh alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, umur, dan kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga, dan 3) kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga dalam memediasi pengaruh alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, dan umur terhadap kesejahteraan keluarga. Sampel penelitian sebanyak 50 responden dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa alokasi waktu kerja, tingkat pendidikan, dan umur berpengaruh secara positif, namun jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga. Alokasi waktu kerja, umur, dan kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga berpengaruh secara positif namun jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga memediasi pengaruh alokasi waktu kerja, tingkat pendidikan, dan umur namun tidak memediasi pengaruh jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan keluarga.

Kata kunci: alokasi waktu, jumlah tanggungan, pendidikan, umur, kontribusi perempuan, kesejahteraan keluarga

ABSTRACT

This research aims to analyze 1) the effects of allocation of work time, number of family dependents, education level, and age to women's economic contribution on family income, 2) the effects of allocation of work time, number of family dependents, education level, age, and women's economic contribution on family income to family welfare, 3) women's economic contribution on family income mediating effects of allocation of work time, number of family dependents, education level, and age to family welfare. Samples of this research are 50 respondents with path analysis. Allocation of work time, education level, and age have a positive effects but number of family dependents did not have significant effects to women's economic contribution on family income. Allocation of work time, age, and women's economic contribution on family income have a positive effects but number of family dependents and education level did not have significant effects to family welfare. Women's economic contribution on family income mediating effects of allocation of work time, education level, and age but did not mediating number of family dependents to family welfare.

Keywords: *allocation of time, number of dependents, education, age, women's contribution, family welfare*

PENDAHULUAN

Pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia sebagai salah satu penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan dan kesempatan kerja yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi yang signifikan dalam bidang pariwisata juga dirasakan oleh Pulau Bali sehingga menjadikan pariwisata sebagai *leading sector* yang telah mengakibatkan transformasi struktur perekonomian Bali. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Sunariani, dkk (2014) yang mengatakan bahwa kelompok perekonomian sektor tersier menjadi lebih dominan dibandingkan dengan sektor primer maupun sekunder. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi salah satunya karena dengan beraneka ragam keindahan sumber daya alam, seni dan budaya serta kekhasan dan keunikan tradisi masyarakat Bali yang mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Bali (Tajeddini et al., 2017).

Kunjungan wisatawan ke Bali pada tahun 2015 mencapai 6,4 persen atau sebesar 4 juta wisatawan dibandingkan tahun 2014 hanya mencapai angka 3,7 juta wisatawan yang berkunjung ke Bali (Kementerian Pariwisata, 2016). Fenomena pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Bali tentu akan mendorong peningkatan kebutuhan atau permintaan wisatawan, salah satunya adalah dari sektor akomodasi. Salah satu jenis akomodasi penunjang sektor pariwisata adalah akomodasi berupa *villa*. Menurut Peraturan

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 29 Tahun 2014

Determinan ... (Ni Putu Juwita Candra Sari Dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi)

tentang Standar Usaha *Villa* disebutkan bahwa *villa* adalah jenis akomodasi yang terdiri dari satu atau lebih unit bangunan yang berdiri sendiri dengan menyediakan jasa penginapan dan jasa lainnya serta mengutamakan privasi dan pelayanan yang dikelola secara profesional dengan memenuhi persyaratan perundang-undangan.

Keadaan tersebut juga dirasakan oleh Kabupaten Tabanan yang merupakan salah satu tujuan wisata favorit di Bali. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ariani (2011) menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Tabanandiarahkan pada pengembangan produk wisata alam dan budaya, pemasaran objek wisata, pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya, pembinaan kesenian, peninggalan sejarah yang bertujuan untuk mengembangkan objek wisata potensial sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, sehingga menjadikan pariwisata sebagai sarana peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah serta media bagi penciptaan lapangan dan kesempatan kerja.

Penelitian dari Universitas Indonesia dan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2000 ke atas ada pergeseran dari pariwisata berbasis layanan atau *services based tourism* mengarah ke pariwisata berbasis pengetahuan atau *knowledge based tourism* (Newswire, 2017). Pergeseran pengembangan sarana pelengkap industri pariwisata dari Kabupaten Badung terutama Kuta menuju daerah Canggu, Kerobokan, dan Tabanan yang disebabkan

oleh perkembangan bisnis pariwisata yang sudah terlalu penuh, diharapkan dapat menjadi peluang bagi pemerintah Kabupaten Tabanan untuk lebih mengeksplorasi potensi daerah yang dimiliki. Hal ini akan berdampak baik bagi Kabupaten Tabanan karena dengan meningkatnya kualitas dari objek - objek pariwisata yang ada akan mampu meningkatkan pendapatan daerah yang berasal dari retribusi objek wisata maupun penerimaan pajak hotel dan restoran yang nantinya akan membawa pengaruh dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Sri Wulandari, 2016).

Kecamatan Kediri merupakan salah satu dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan. Objek pariwisata di Kecamatan Kediri didominasi oleh destinasi wisata alam berupa pantai yang indah. Hal inilah yang menjadi daya tarik sekaligus peluang yang dimiliki oleh Kecamatan Kediri untuk terus mengembangkan pariwisata yang dimiliki. Banyak wisatawan lokal maupun asing yang datang mengunjungi objek wisata pantai di daerah tersebut. Keberadaan sarana akomodasi berupa *villa* dan *homestay* dibangun di beberapa wilayah yang dekat dengan objek wisata sehingga dengan mudah dapat dijangkau oleh para wisatawan. Keberadaan

<i>villa</i> -	No	Nama Desa	Jumlah Villa (Buah)
----------------	----	-----------	---------------------

villa tersebut semakin hari semakin menjamur dan tersebar di beberapa desa yang ada di Kecamatan Kediri. Adapun pendistribusian *villa* ditunjukkan dalam Tabel 1.1.

1	Belalang	15
2	Bengkel	12
3	Beraban	5
4	Buwit	3
5	Cepaka	22
6	Kaba-Kaba	13
7	Nyambu	9
8	Pandak Bandung	4
9	Pandak Gede	10
10	Pangkung Tibah	10
Total		103

Tabel 1. Jumlah Villa per Desa di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2017

Sumber: Kantor Camat Kediri Kabupaten Tabanan, 2018

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari ke 15 desa yang ada di Kecamatan Kediri yang paling banyak menyediakan akomodasi pariwisata berupa *villa* adalah Desa Cepaka. Akomodasi pariwisata berupa *villa* di Desa Cepaka semakin hari semakin menjamur keberadaannya. Hal ini tentunya disambut baik oleh warga masyarakat setempat karena dengan dibangunnya *villa* di daerah tersebut diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga daerah ini semakin dikenal keberadaannya.

Permintaan akan adanya sarana akomodasi pariwisata yang terus berkembang akan berujung kepada permintaan akan tenaga kerja sektor pariwisata yang semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2016), dimana perkembangan industri pariwisata berpengaruh positif pada perluasan kesempatan kerja. Putra (2014) juga mengatakan bahwa sifat pekerjaan di

duniapariwisata berkaitan erat dengan karakteristik dunia pekerjaanyang dilakoni perempuan di dunia domestik, seperti memasakatau menyajikan hidangan di restorandan membersihkankamar. Oleh karena itu, kontribusi perempuan dalam sektor pariwisata sangat besar. Hal ini terbukti dari keikutsertaan perempuan dalam sektor pariwisata khususnya dalam bidang akomodasi yang akan ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 menunjukkan penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha dan jenis kelamin di Kabupaten Tabanan tahun 2017. Penduduk perempuan lebih mendominasi sektor industri pengolahan pada urutan pertama sebesar 58,5 persen dari total sebanyak 341.221 jiwa dan sektor usaha perdagangan, rumah makan, dan akomodasi menempati urutan kedua sebesar 51 persen dari total sebanyak 760.093 jiwa. Bidang perdagangan, rumah makan dan akomodasi merupakan bidang pekerjaan yang paling banyak membutuhkan tenaga kerja karena cakupannya yang luas di pasaran.

Tabel2. Penduduk Berumur 15 Tahun keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabanan Tahun 2017

Lapangan Usaha	Laki-Laki		Perempuan		Total (jiwa)
	(jiwa)	(%)	(jiwa)	(%)	
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, dan Perikanan	266.426	57,1	199.879	42,9	466.307
Pertambangan dan Penggalian	4.798	73,4	1.738	26,6	6.536
Industri Pengolahan	141.455	41,5	199.776	58,5	341.221
Listrik dan Air	5.753	92,1	495	7,9	6.248
Bangunan	157.968	88,2	21.166	11,8	179.134
Perdagangan, Rumah Makan, dan Akomodasi	372.167	49	387.926	51	760.093
Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	84.518	89,4	10.044	10,6	94.562

Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan dan Bangunan	56.260	56,4	43.524	43,6	99.784
--	--------	------	--------	------	--------

Sumber: *BPS Kabupaten Tabanan, 2018 (diolah)*

Perempuan yang bekerja otomatis memiliki peran dan beban ganda (Procher, 2018). Apalagi dengan seiringnya kemajuan modernisasi dan globalisasi akan berpengaruh kepada tuntutan peran pada perempuan (Salaa, 2015). Dalam penelitian Fernandez (2013) menjelaskan bahwa perempuan yang telah menikah dan memiliki penghasilan sendiri akan dapat meningkatkan konsumsi rumah tangganya. Perempuan dituntut tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami (Melis, 2017). Bersama dengan hal tersebut, peran perempuan dalam kehidupan terus berubah, salah satunya yaitu peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Rahmaharyati, dkk, 2017).

Menurut Wati (2008) perempuan bekerja dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di sini adalah perempuan yang mempunyai kemauan yang besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga, karena upah suami yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Dari keputusan inilah perempuan yang bekerja mampu berkontribusi secara ekonomi kepada keluarganya. Hibri (2001:56) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin meningkatnya pendapatan ibu rumah tangga maka semakin meningkat pula kesejahteraan, kualitas gizi dan kesehatan seluruh keluarga. Kontribusi ekonomi istri terhadap ekonomi keluarga memiliki proporsi yang cukup tinggi.

Seseorang yang menawarkan tenaganya di pasar kerja sebenarnya yang ditawarkan adalah waktu yang dimiliki yang akan digunakan dalam kesepakatan kerja untuk memproduksi barang dan jasa (Marhaeni dan Manuati Dewi, 2004:10-11). Menurut Sidauruk dan Woyanti (2014), alokasi waktu kerja adalah banyaknya jam kerja yang dicurahkan seseorang sebagai tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliana dan Ratina (2007) yang menyatakan bahwa waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencarian nafkah akan mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang wanita dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Semakin banyak waktu yang dicurahkan perempuan untuk bekerja maka semakin banyak pendapatan yang akan diterima, oleh karena itu kesejahteraan keluarganya juga akan meningkat dengan terpenuhinya semua kebutuhan dalam keluarga (Tri, 2016).

Jumlah anak dan tanggungan keluarga juga mempengaruhi alasan perempuan untuk bekerja sehingga dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Rahayu dan Tisnawati, 2014). Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota rumah tangga yang masih dibiayai kebutuhan hidupnya oleh penduduk usia kerja. Martini Dewi (2012) dan Chatterjee et al. (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin bertambahnya anggota keluarga yang ditanggung, maka biaya konsumsi rumah tangga akan semakin meningkat, sehingga membuat pekerja perempuan semakin terpacu untuk bekerja demi mendapatkan penghasilan yang tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan yang

dimiliki dalam keluarga juga menyebabkan ibu rumah tangga termotivasi untuk meningkatkan curahan jam kerja sehingga pendapatan juga meningkat untuk memenuhi pengeluaran (Windu Wiyasa dan Heny Urmila Dewi, 2017).

Penelitian yang dilakukan Purwanto dan Budi (2018) juga menjelaskan bahwa jumlah tanggungan akan terus berbanding lurus dengan jumlah pendapatan sebagai patokan tingkat kesejahteraan keluarga. Jumlah tanggungan bisa menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja, misal saja seorang pekerja yang memiliki tanggungan akan lebih semangat karena kesadarannya bahwa bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya tapi ada orang lain yang menunggu jerih payahnya dan menjadi tanggung jawabnya. Suryahadi, et al. (2003) menyatakan bahwa jumlah tanggungan yang banyak jangan dianggap sebagai beban tetapi justru sebagai peluang untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui penambahan pendapatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memotivasi anggota keluarga agar aktif belajar bagi anggota keluarga yang masih belajar dan juga memotivasi anggota keluarga yang tidak sekolah untuk menambah pendapatan keluarga melalui berwirausaha (Hanum dan Safuridar, 2018).

Pendidikan, pengalaman, dan keterampilan mempengaruhi jenis pekerjaan yang diterima oleh seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Salaa (2015) yang menyatakan bahwa kemahiran bekerja tergantung pada tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman kerja seseorang. Perempuan yang memutuskan untuk

bergabung dalam dunia kerja, harus mempersiapkan kemampuan diri supaya dapat memenuhi klasifikasi pekerjaan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kontribusi ekonomi perempuan terhadap pendapatan keluarga karena dengan semakin tinggi pendidikan perempuan maka pekerjaan dan pendapatan yang diterima akan semakin baik (Marshall, 2009).

Peningkatan kesadaran akan pentingnya menempuh pendidikan juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Hal serupa dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk. (2018) dan Kurniawan (2016). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pentingnya pendidikan akan dipengaruhi beberapa faktor antara lain karena program wajib belajar 12 tahun, budaya turun temurun dan mayoritas pekerjaan dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesadaran seseorang akan pentingnya menempuh pendidikan demi tercapainya kesejahteraan. Suandi, dkk. (2014) juga mengungkapkan bahwa semakin tinggitingkat pendidikan anggota keluarga semakin dapat mencukupikebutuhan keluarga. Mengingat tingkat pendidikan eratkaitannya dengan tingkat pengetahuan dan wawasanterhadap kemajuan atau modernisasi suatupembangunan termasuk pembangunan kesejahteraan keluarga (Chen, et al., 2010).

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pekerja perempuan dalam partisipasinya di pasar kerja. Dengan semakin bertambahnya umur, maka semakin besar penawaran tenaga kerjanya dan waktu yang dimiliki akan dialokasikan untuk bekerja untuk memperoleh pendapatan (Wanda, 2016). Umur seseorang diklasifikasikan menjadi umur produktif dan umur non produktif.

Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun, sedangkan umur non produktif yaitu pada usia < 15 tahun dan 65 tahun ke atas. Pada umur 15-64 tahun adalah umur yang ideal bagi para pekerja. Seseorang yang berada dalam golongan umur produktif, maka akan terus memaksimalkan tenaga dan waktu yang dimiliki untuk bekerja, supaya mendapatkan pendapatan yang tinggi yang tergantung juga pada jenis pekerjaan. (Amnesi, 2013).

Johan, dkk., (2013) menyatakan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Semakin bertambah umur istri nelayan maka keluarga nelayan akan semakin sejahtera, hal ini mengingat rata-rata umur istri masih produktif. Penelitian yang sama juga dilakukan Iskandar, dkk. (2007) yang menyatakan bahwa istri nelayan yang masih tua dalam usia yang masih produktif, biasanya kesejahteraan keluarganya lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga nelayan yang istrinya lebih muda. Meningkatnya umur sejalan dengan peningkatan pengalaman. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muflikhati, dkk. (2010) yang menjelaskan bahwa semakin tua usia kepalakeluarga nelayan maka akan semakin besar peluang untuk lebih sejahtera. Hal ini terkait dengan pengalaman yang dimilikinya, semakin bertambah usia seseorang maka akan bertambah kemampuan dan pengalaman dalam bekerja maupun menjalani kehidupan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu 1) Bagaimanapengaruh alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, dan umur terhadap kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri

Kabupaten Tabanan? 2) Bagaimana pengaruh alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, umur, dan kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan? 3) Apakah kontribusi ekonomi perempuan pada

pendapatan keluarga memediasi pengaruh alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, dan umur terhadap kesejahteraan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi ini karena Desa Cepaka merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Tabanan dan di Desa ini banyak terdapat sarana akomodasi pariwisata yaitu *villa* yang beroperasi secara aktif dan terus berkembang. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Populasi penelitian sebanyak 50 responden dan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode sensus sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif merupakan metode yang memberikan informasi dan fakta dari suatu penelitian.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Teknik analisis jalur adalah perluasan dari penerapan analisisregresi linear berganda untuk memprediksi hubungan sebab akibat antarvariabel (model kasual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga yang dinyatakan dalam bentuk persen. Persentase besarnya kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga dapat diukur dengan cara membandingkan pendapatan pekerja perempuan dengan total pendapatan keluarga. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif dapat disajikan pada Tabel 3.

No.	Variabel	Satuan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	Alokasi Waktu Kerja	Jam per Minggu	42	63	52,46	5,219
2.	Jumlah Tanggungan	Orang	0	4	1,78	1,075
3.	Tingkat Pendidikan	Tahun	6	16	12,72	1,938
4.	Umur	Tahun	25	50	34,00	6,908
5.	Kontribusi Ekonomi Perempuan pada Pendapatan Keluarga	Persen	26	53	43,74	4,801
6.	Kesejahteraan Keluarga	Rasio	10	23	14,80	2,000

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel

4.8 dapat dilihat bahwa persentase minimum kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga yaitu sebesar 26 persen dan persentase maksimum yaitu sebesar 53 persen. Dari Tabel 4.8 juga dapat diketahui rata-rata kontribusi ekonomi pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 43,74 persen.

Responden yang memiliki kontribusi pada pendapatan keluarga di bawah rata-rata disebabkan suami telah memiliki pekerjaan yang layak dan pendapatan yang tinggi dan juga anak-anak telah berada pada umur produktif sehingga ikut berpartisipasi dalam menambah pendapatan keluarga. Responden yang memiliki kontribusi pada pendapatan keluarga di atas rata-rata disebabkan pendapatan suami lebih kecil dan juga anak-anak dalam kondisi belum produktif sehingga perempuan pekerja *villa* memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga.

Kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan cara membandingkan total pendapatan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dengan tetapan angka garis kemiskinan Kabupaten Tabanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp 382.598,00 (BPS Tabanan, 2018). Jika total pendapatan keluarga di atas atau melebihi angka garis kemiskinan berarti dapat dikatakan keluarga tersebut sejahtera secara objektif dan begitu juga sebaliknya jika total pendapatan keluarga di bawah

atau kurang dari angka garis kemiskinan berarti dapat dikatakan keluarga tersebut tidak sejahtera secara objektif (Puspitasari, dkk., 2013).

Tujuan utama dari analisis jalur adalah memprediksi kebermaknaan hubungan antarvariabel yang terdiri dari signifikansi, arah, dan besar pengaruh atau hubungannya. Data yang telah diolah dalam analisis jalur kemudian dihitung jumlah varian atau eror yang terjadi yang diuji dengan mencari nilai kekeliruan standar serta uji validitas model sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS, maka diketahui hubungan-hubungan antarvariabel yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Nilai koefisien jalur disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Jalur

Hubungan Variabel	Standardized Coefficients	Std. Error	p value	Keterangan
X ₁ → Y ₁	0,283	0,184	0,017	Signifikan
X ₂ → Y ₁	0,038	0,786	0,715	Tidak Signifikan
X ₃ → Y ₁	0,306	0,575	0,028	Signifikan
X ₄ → Y ₁	0,327	0,172	0,029	Signifikan
X ₁ → Y ₂	0,172	0,024	0,013	Signifikan
X ₂ → Y ₂	0,029	0,097	0,603	Tidak Signifikan
X ₃ → Y ₂	-0,012	0,075	0,880	Tidak Signifikan
X ₄ → Y ₂	0,180	0,023	0,036	Signifikan
Y ₁ → Y ₂	0,668	0,018	0,000	Signifikan

Sumber: *Data diolah, 2019*

Keterangan:

X₁ = Alokasi waktu kerja

- X_2 = Jumlah tanggungan
 X_3 = Tingkat pendidikan
 X_4 = Umur
 Y_1 = Kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga
 Y_2 = Kesejahteraan keluarga

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah varian variabel kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga (Y_1) yang tidak dijelaskan oleh alokasi waktu kerja (X_1), jumlah tanggungan (X_2), tingkat pendidikan (X_3), serta umur (X_4), maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,707^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,499849} \\
 &= \sqrt{0,500151} \\
 &= 0,7072135463 = 0,707
 \end{aligned}$$

Nilai kekeliruan standar e_1 yang diperoleh sebesar 0,707 yang artinya 70,7 persen variansi kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga tidak dapat dijelaskan oleh alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, dan umur.

Untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan jumlah varian variabel kesejahteraan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan (Y_2) yang tidak dijelaskan alokasi waktu kerja (X_1), jumlah tanggungan (X_2), tingkat pendidikan (X_3), umur (X_4), serta kontribusi ekonomi perempuan (Y_1), maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

Determinan ... (Ni Putu Juwita Candra Sari Dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi)

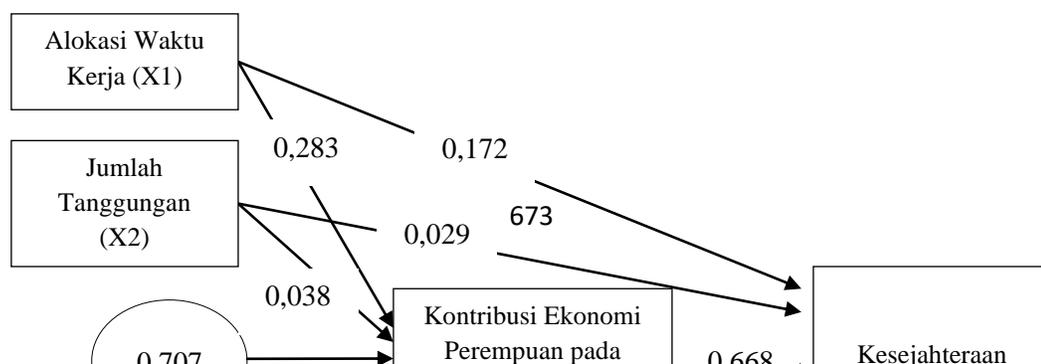
$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{1 - 0,915^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,837225} \\
 &= \sqrt{0,162775} \\
 &= 0,4034538383 = 0,403
 \end{aligned}$$

Nilai kekeliruan standar e_2 yang diperoleh sebesar 0,403 yang artinya 40,3 persen variansi kesejahteraan keluarga tidak dapat dijelaskan oleh alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, umur dan kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga.

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total yang dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\
 &= 1 - (0,707)^2 - (0,403)^2 \\
 &= 1 - (0,499) - (0,162) \\
 &= 1 - (0,080) = 0,92
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh hasil sebesar 0,92 yang memiliki arti bahwa 92 persen variasi kesejahteraan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dipengaruhi oleh variasi alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, umur, dan kontribusi ekonomi perempuan, sisanya yaitu sebesar 8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model tersebut. Melalui ringkasan Tabel 4 dan pengujian nilai varian dalam uji nilai kekeliruan standar dan uji validitas model, maka disajikan diagram hasil analisis jalur sebagai berikut ini.



Gambar 1. Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa alokasi waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga, yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,283 dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wahyono (2017) dan Roy et al. (2017) yang menyatakan bahwa alokasi waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan pada pendapatan keluarga. Kartika Candra Sari Dewi, dkk (2016) mengatakan bahwa perempuan yang telah menikah tidak hanya harus mengalokasikan waktunya untuk mengurus rumah tangga namun perempuan juga mengalokasikan waktunya untuk bekerja agar dapat menambah pendapatan keluarga sehingga kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi. Hal ini tentunya tidak mudah dilakukan oleh perempuan pekerja *villa* karena adanya kesulitan dalam membagi waktu untuk mengurus rumah tangga dan juga untuk

bekerja, mengingat jam kerja di *villa* sudah ditentukan oleh atasannya dan mengikuti jam kerja normal yaitu 7-8 jam sehari. Namun tidak jarang perempuan pekerja - *villa* di Desa Cepaka menambah jam kerjanya dengan berbagai alasan.

Jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga, yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,038 dan nilai signifikansi sebesar $0,715 > 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hutapea, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga tidak akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang dihasilkan, walau dengan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong seseorang untuk bekerja dengan keras agar dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Perempuan pekerja *villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yang memiliki jumlah tanggungan banyak tidak akan secara langsung mempunyai pendapatan yang tinggi. Pendapatan yang tinggi tersebut diperoleh dari hasil bekerja dan dedikasinya terhadap pekerjaannya tersebut, walaupun terkadang anak sebagai motivasi untuk lebih giat dalam bekerja.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga, yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,306 dan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nilamsari, dkk. (2016), Greenwood, et al. (2016) Cameron, et al. (2018) serta Puspita dan Widanta (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan pada

pendapatan rumah tangga. Marhaeni dan Dewi (2004:202) serta Pratomo (2017) mengungkapkan salah satu investasi dalam hidup untuk meningkatkan produktivitas adalah pendidikan dan diharapkan setelah investasidilakukan maka seseorangbisamemperolehpendapatanya ngtinggi dan mampumencapaitingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Perempuan yang bekerja pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan sebagian besar telah menamatkan pendidikannya hingga tingkat SMA bahkan adayang berhasil menamatkan dirinya hingga jenjang Sarjana. Semakin besar tahun sukses yang dimiliki oleh seseorang maka semakin banyak pengetahuan, keterampilan dan juga pengalaman yang telah didapatkan.

Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga, yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,327 dan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ika Prastyadewi, dkk. (2016) dan Rakomole, dkk. (2016) serta Junker et al. (2012) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif terhadap pendapatan perempuan, yang disebabkan perempuan yang lebih dewasa umumnya telah menikah dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga, sehingga harus memberanikan diri untuk memasuki sektor publik. Perempuan pekerja *villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan masih berada pada rentangan umur produktif sehingga masih aktif dalam bekerja untuk mendapatkan penghasilan dan menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis, alokasi waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,172 dan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hutapea, dkk. (2012) serta Rende (2014) yang menyatakan bahwa jumlah pendapatan merupakan patokan dari kesejahteraan keluarga, bertambahnya jam kerja maka perempuan akan mendapatkan gaji yang lebih besar. Qoyyimah dan Meda (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keseimbangan antara bekerja dengan menjalankan peran sebagai istri sekaligus ibu membuat perempuan akan mengalokasikan waktunya dengan baik sehingga tercipta keluarga yang harmonis. Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitawati (2009), yang menyebutkan bahwa terciptanya keluarga yang sejahtera dikarenakan terjadi keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga. Peran ganda yang dijalankan perempuan tentunya mengalami banyak kendala. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang sejahtera, perempuan atau isteri setiap hari harus berusaha supaya semua perannya baik menjadi ibu rumah tangga dan juga mencari nafkah bisa berjalan dengan baik dan seimbang. Oleh sebab itu, perempuan harus bisa mengatur waktunya sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan seimbang.

Jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,029 dan nilai signifikansi sebesar $0,603 > 0,05$. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Safuridar (2018) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan

keluarga. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya jumlah tanggungan dalam keluarga akan meningkatkan jumlah konsumsi dalam keluarga baik pangan dan non pangan, oleh sebab itu mendorong anggota keluarga untuk bekerja lebih giat sehingga dapat menambah pendapatan yang merupakan cerminan dari kesejahteraan keluarga. Jumlah tanggungan bisa menjadi alasan seseorang untuk bekerja karena hasil jerih payah tersebut akan dinikmati bersama-sama keluarga (Purwanto dan Budi, 2018). Mayoritas perempuan pekerja *villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan memiliki jumlah tanggungan sebanyak 1 orang. Dengan bertambahnya jumlah tanggungan dalam keluarga tidak akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga tersebut. Dari data yang ada, salah satu keluarga perempuan pekerja *villa* tersebut yang memiliki jumlah tanggungan banyak namun semua anaknya telah bekerja dan ikut menyumbangkan pendapatan serta ditambah dengan pendapatan suami menjadikan keluarga tersebut lebih sejahtera dibandingkan dengan keluarga yang memiliki sedikit tanggungan.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar -0,012 dan nilai signifikansi sebesar $0,880 > 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Qoyyimah dan Meda (2016), Rahim dan Andri (2017) serta Widarti (1998) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga, hal ini dikarenakan meningkatnya pendidikan belum tentu dapat meningkatkan pendapatan seseorang sehingga tidak akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarganya. Mayoritas perempuan pekerja *villa* di Desa Cepaka

Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan menjadikan pekerjaan ini sebagai penopang ekonomi keluarganya hingga belasan tahun. Pada waktu dulu dimana pendidikan belum seperti sekarang ini yang merupakan kebutuhan setiap orang, banyak dari pekerja *villa* tersebut yang lebih memilih mengikuti kursus seperti memasak ataupun secara spesifik kursus yang diperuntukan untuk menambah kemampuan dalam pekerjaan bidang pariwisata.

Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,180 dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Johan, dkk. (2013), Muflikhati, dkk. (2010) serta Iskandar, dkk. (2006) yang juga menyebutkan bahwa umur memiliki pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini dikarenakan produktivitas seseorang dalam bekerja dapat dilihat dari usianya untuk mencapai kesejahteraan. Pekerja yang berada dalam umur produktif akan menghasilkan lebih banyak pendapatan dibandingkan dengan yang belum produktif (Flagg, et al., 2013). Perempuan pekerja *villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan memiliki umur yang produktif (15-64 tahun) yaitu berkisar antara umur 25-52 tahun. Hal ini juga berhubungan dengan pengalaman dan cara penyelesaian masalah yang dimiliki orang yang lebih tua sehingga dapat menjadikan keluarganya lebih sejahtera.

Berdasarkan hasil analisis, kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,668 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Telaumbanua dan Mutiara (2018), Qoyyimah dan Meda (2016) Amanaturrohim dan Joko (2016) serta Yamato et al. (2006) yang menyatakan bahwa pendapatan perempuan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Pendapatan akan berdampak dalam pemenuhan kebutuhan setiap keluarga sehingga ketika pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan akan mengurangi tingkat kesejahteraan keluarga. Kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran dari kenaikan sejahtera yang dinikmati oleh para pekerja. Namun keterkaitan pendapatan dengan sejahtera tidak hanya diukur dari sisi ekonominya saja tetapi tentang kecukupan pendapatan yang dimiliki dalam mengaktualisasikan dalam kesejahteraan keluarganya.

SIMPULAN DAN SARAN

Alokasi waktu kerja, tingkat pendidikan, dan umur berpengaruh secara positif, namun jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap

kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Alokasi waktu kerja, umur dan kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga berpengaruh secara positif, namun jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Kontribusi ekonomi perempuan pada pendapatan keluarga memediasi hubungan alokasi waktu kerja, tingkat pendidikan, dan umur terhadap kesejahteraan keluarga, namun kontribusi ekonomi perempuan tidak memediasi hubungan jumlah tanggungan terhadap kesejahteraan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan produktivitas seseorang, hal ini berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, sehingga seharusnya pengelola *villa* dapat mensegmentasi bagian-bagian pekerjaan sesuai dengan pendidikan dari pekerja agar kinerja pekerja *villa* lebih optimal karena memanfaatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang didapat dari pendidikan yang telah diselesaikan.

Pada dasarnya alokasi waktu untuk bekerja di *villa* sudah jelas pembagiannya, sehingga diharapkan perempuan pekerja *villa* dapat menyeimbangkan waktu untuk bekerja dan juga

untuk mengurus rumah tangga, sehingga para pekerja perempuan mampu menjalankan peran ganda dengan baik tanpa harus mengorbankan peran lainnya.

Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga pekerja perempuan pada *villa-villa* di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, pihak manajemen *villa* dapat memberikan kesempatan bagi pekerja yang memiliki pendidikan yang tinggi agar dapat bekerja dibagian-bagian manajemen yang lebih strategis dengan memanfaatkan pendidikan yang dimiliki, sehingga pekerja perempuan tidak lagi hanya bekerja di bagian operasional atau *service*. Dengan bekerja dibagian yang lebih strategis, diharapkan pekerja perempuan dapat mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga kontribusi secara ekonomi dapat meningkat, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Saat ini *villa* adalah salah satu jenis akomodasi pariwisata yang gencar dibangun di desa-desa di Kabupaten Tabanan salah satunya adalah di Desa Cepaka Kecamatan Kediri. Oleh karena itu, untuk menjaga agar tidak terjadi eksploitasi lingkungan dan agar pengembangan *villa-villa* dapat berkontribusi terhadap perekonomian desa, maka dibutuhkan campur tangan pemerintah untuk mengatur regulasi dan kebijakan agar hal-hal yang merugikan dapat diminimalisir.

REFERENSI

Aini, Ela Nur, Ifa Isnaini dan Sri Sukamti. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3 (1), hal. 1-15.

- Amanaturrohim, Hanifah dan Joko Widodo. 2016. Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (2), hal. 468-479.
- Amnesi, Dance. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (1), hal. 1-21.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan 2018. Profil Kemiskinan di Bali Maret 2018. BPS Tabanan.
- Cameron, Lisa, Diana Contreras Suarez and William Rowell. 2018. Female Labour Force Participation in Indonesia: Why Has It Stalled?. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 2 (1), pp. 1-37.
- Chatterjee, Urmila, Rinku Murgai, dan Martin Rama. 2015. Job Opportunities Along The Rural-Urban Gradation and Female Labor Force Participation in India. *World Bank Policy Research Working Paper*, No. 7412, pp. 1-39.
- Chen, Shuping, Xia Chen, Qiang Chen. 2010. Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family firms?. *Journal of Financial Economics*, 95 (1), pp. 41-61.
- Eliana, Novita dan Rita Ratina. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita. *Jurnal EPP*, 4 (2), hal. 11-18.
- Fernandez, Raquel. 2013. Cultural Change as Learning: The Evolution of Female Labor Force Participation over a Century. *American Economic Journal*, 103 (1), pp. 472-500.
- Flagg, Lee A., Bishaka Sen, Meredith Kilgore, dan Julie L. Locher. 2013. The Influence of Gender, Age, Education, and Household Size on Meal Preparation and Food Shopping Responsibilities. *Public Health Nutrition US National Library of Medicine National Institute of Health*, 17 (9), pp. 2061-2070.
- Greenwood, Jeremy, Nezih Guner, Georgi Kocharkov, dan Cezar Santos. 2016. Technology and the Changing Family: A Unified Model of Marriage, Divorce, Educational Attainment, and Married Female Labor-Force Participation. *American Economic Journal*, 8 (1), pp. 1-41.
- Hanum, Nurlaila dan Safuridar. 2018. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9 (1), hal. 42-49.

- Hibri, Azizah. 2001. *Perempuan Dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Hutapea, Roma Y.F., Abdul Kohar, dan Abdul Rosyid. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 1 (1), hal. 1-10.
- Ika Prastyadewi, Made, Putu Yusi Pramandari, dan Gde Bayu Surya Parwita. 2016. Karakteristik Demografi dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Acung Perempuan di Pantai Legian Kuta. *Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mahasaraswati*, hal. 334-341.
- Iskandar, Hartoyo, Ujang Sumarwan, dan Ali Khomsan. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10 (2), hal. 133-141.
- Johan, Irni Rahmayani, Istiqlaliyah Muflikhati, dan Dewi Sekar Mukhti. 2013. Gaya Hidup, Manajemen Keuangan, Strategi Koping, dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konsumen*, 6 (1), hal. 30-38.
- Junker, Daren., Meredith Redlin, David Peter Olson and Gary Aguiar. 2012. Absence of Age-Income Correlation in Ten Rural South Dakota Counties: Real Capital Outflow or Self-selection Bias?. *The Online Journal of Rural Research and Policy*, 7 (3), pp.1-18.
- Kartika Candra Sari Dewi, I Gusti Ayu, Made Suyana Utama dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2016. Pengaruh Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jember. *Jurnal Piramida*, 12 (1), hal. 38-47.
- Effendi, Mukhlison. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Nadi Offset.
- Kementerian Pariwisata. 2016. *Laporan Akuntabilitas Kinerja*. Jakarta: Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementerian.
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1), hal. 59-67.
- Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah dan I Gusti Ayu Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Maria, Siti. 2016. Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata Di Provinsi Kalimantan Timur. *Conference on Management and Behavioral Studies*, hal. 632-641.

- Marshall, M Sarah. 2009. Women Higher Education Adminissional Lives. *NASPA Journal About Women in Higher Education*, 11 (1), pp. 188-221.
- Martini Dewi, Ni Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5 (2), hal. 119-124.
- Melis. 2017. Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah dalam Rumah Tangga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 12(1), hal. 65-76.
- Muflikhati, Istiqlaliyah, Hartoyo, Ujang Sumarwan, Achmad Fahrudin, dan Herien Puspitawati. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3 (1), hal. 1-10.
- Newswire. 2017. Turis di Bali Lebih Suka Tinggal di “Homestay” Dibanding Hotel. <http://kalimantan.bisnis.com/read/20170220/102/630210/turis-di-bali-lebih-suka-tinggal-di-homestay-dibanding-hotel>. Diakses 28 November 2018.
- Nilamsari, Rachmaniar Meidina, Bambang Argo Wibowo, dan Dian Ayunita NN Dewi. 2016. Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama Wanita Nelayan di Kelurahan Banten Kabupaten Serang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5 (1), hal. 87-93.
- Pratomo, Devanto Shasta. 2017. Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (1), hal. 1-7.
- Procher, Vivien, Nolan Ritter, dan Colin Vance. 2018. Housework Allocation in Germany: The Role of Income and Gender Identity. *Social Science Quarterly, Southwestern Social Science Association*, 99 (1), pp. 43-61.
- Purwanto, Agung dan Budi Muhammad Taftazani. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3I Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1 (2), hal. 33-43.
- Puspita, Luh Made Ratna dan Anak Agung Bagus Putu Widanta. 2016. Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Serang. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (7), hal. 846-860.
- Puspitasari, Novi, Herien Puspitawati, dan Tin Herawati. 2013. Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6 (1), hal. 10-19.

- Puspitawati, Herien. 2009. Pengaruh Strategi Penyeimbangan Antara Aktivitas Pekerjaan dan Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga Subjektif pada Perempuan Bekerja di Bogor: Analisis Structural Equation Modelling. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2 (2), hal. 111-121.
- Putra, I Nyoman Darma. 2014. Empat Srikandi Kuliner Bali: Peran Perempuan Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Jumpa*, 1 (1), hal. 65-94.
- Putri, Trisna Eka dan Ni Made Ariani. 2011. Penerapan Sadar Wisata Dan Penguatan Citra Wisata Melalui Penanaman Tanaman Upakara Di Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 10 (2), hal. 90-94.
- Qoyyimah dan Meda Wahini. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *E-journal Boga*, 5 (3), hal. 63-72.
- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Tisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Perempuan Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), hal. 83-89.
- Rahim, Tina dan Andri Kurniawan. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pelaku Pernikahan Usia Remaja di Kecamatan Cisayong. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6 (2), hal. 1-7.
- Rahmaharyati, Aristya, Budhi Wibhawa, dan Nunung Nurwati. 2017. Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga. *Jurnal Penelitian dan PKM*, 4 (2), hal. 230-234.
- Rakomole, Dewanti, Jenny Baroleh, dan Joachim. N. K. Dumais. 2016. Peranan Wanita Pedagang Sayuran terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado. *Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 12 (1), hal. 91-104.
- Rende, Sevinc. 2014. The Earning Power of Mothers and Children's Time Allocation in Lao PDR. *Journal of International Women's Studies*, 15 (2), pp. 127-142.
- Roy, Pramod Kumar, Sadika Haque, Arifa Jannat, Mohammad Ali, dan Md. Sahed Khan. 2017. Contribution of Women to Household Income and Decision Making in Some Selected Areas of Mymensingh In Bangladesh. *Progressive Agriculture Bangladesh Agricultural University*, 28 (2), pp. 120-129.
- Salaa, Jeiske. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 8 (15), hal. 1-16.

- Sidauruk, Ayu Susanti dan Nenik Woyanti. 2014. Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara. *Diponegoro Journal of Economics*, 3 (1), hal. 1-11.
- Sri Wulandari, Ni Komang. 2016. Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. *Tesis*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Suandi, Yuslidar, Sudirman Suma dan Yusma Damayanti. 2014. Hubungan Karakteristik Kependudukan Dengan Kesejahteraan Keluarga di Provinsi Jambi. *Jurnal Piramida*, 10 (2), hal. 71-77.
- Sunariani, Ni Nyoman, Made Sukarsa, Made Kembar Sri Budhi, dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2014. Kontribusi Pelaksanaan Ritual Hindu Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Badung Provinsi Bali (Studi Kasus Mlaspas dan Ngenteg Linggih di Pura Pasek Pretaka Desa Abiansemal). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), hal. 145-154.
- Suryahadi, Asep, Wenefrida Widyanti, Daniel Perwira dan Sudarno Sumarto. 2003. Minimum Wage Policy And Its Impact On Employment In The Urban Formal Sector. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 39 (1), pp. 29-50.
- Tajeddini, Kayhan, Vanessa Ratten, and Mela Denisa. 2017. Female Tourism Entrepreneurs in Bali, Indonesia. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 31 (1), pp. 52-58.
- Tri, Melina Lisa. 2016. Pengaruh Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Curvanomic*, 5 (4), hal. 23-40.
- Wahyono, Budi. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6 (4), hal. 388-399.
- Wanda, Olga Claudia Gusti. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita di Desa Banjaragung Kabupaten Jombang Pada Industri Sepatu sebagai Bentuk Kontribusi terhadap Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah*, 4 (1), hal. 1-13.
- Wati, Endah. 2008. Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATBM di Dusun Semingin Sumpasari Moyudan Sleman, Fakultas Dakwah. *Skripsi*. Program Studi Pengembangan Masyarakat. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Widarti, Diah. 1998. Determinants of Labour Force Participation by Married Women The Case Of Jakarta. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 34 (2), pp. 93-120.
- Windu Wiyasa, Ida Bagusdan Made Heny Urmila Dewi. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu di Kabupaten Bangli. *Jurnal Piramida*, 13 (1), hal. 27-36.
- Yamato, Masahide, Yasuyuki Okimori, Irhas Fredy Wibowo, Saifuddin Anshori and Makoto Ogawa. 2006. Effects Of The Application Of Charred Bark Of Acacia Mangium On The Yield Maize, Cowpea And Peanut, And Soil Chemical Properties In South Sumatra, Indonesia. *Soil Science and Plant Nutrition*, 52 (4),pp. 489-495.